

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keberhasilan dalam belajar adalah suatu dambaan bagi setiap orang, baik anak sebagai pelajar, orangtua, anggota masyarakat maupun guru sebagai abdi masyarakat dalam dunia pendidikan. belajar bukan hanya menambah ilmu pengetahuan saja, tetapi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (karakter) atau sikap seseorang sebagai perwujudan keberhasilan belajar seseorang.<sup>1</sup>

Belajar mengajar merupakan suatu proses, di mana siswa tidak hanya menyerap informasi yang disampaikan guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pada proses belajar mengajar, prestasi belajar ditentukan oleh faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah minat, intelegensi dan pengetahuan sebelumnya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah guru dengan metode mengajar yang digunakan.<sup>2</sup>

Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara

---

<sup>1</sup> Purwanto, Ngalih. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya. 1989.

<sup>2</sup> Usman Effendy. Pengantar Psikologi, Bandung : Angkasa. 1985.

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup>

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada para pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolah formal. Keberadaan lembaga ini menjamur dimasyarakat, karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa. Apalagi sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangnya. Kelegalitasan ini menuntut madrasah diniyah untuk memiliki kurikulum yang mendukung, keadministrasian yang mapan serta manajemen yang profesional.

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah, madrasah diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005

<sup>4</sup> Departemen Agama. *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1996.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindaklanjuti dengan disyahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia. Karena itu berarti negara telah menyadari keanekaragaman model dan bentuk pendidikan yang ada di bumi nusantara ini.<sup>5</sup>

Madrasah diniyah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa mata pelajaran yang disampaikan banyak menggunakan literatur bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab di madrasah diniyah.

Bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak materi pelajaran yang menerangkan tentang ilmu alat dasar dalam membaca kitab. Materi *Madarijud Durus al-Arabiyah* merupakan salah satu materi pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama pada materi Bahasa Arab. Siswa terkadang lambat menguasai suatu materi ada kalanya disebabkan kejenuhan dengan model pembelajaran yang monoton, atau guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada ahir pembelajaran belum dicapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran materi *Madarijud Durus al-Arabiyah* terhadap keaktifan siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam berdiskusi, tanya jawab, berlomba mendapat nilai yang lebih bagus melalui pertandingan akademis diakhir pembelajaran, bagi siswa yang asalnya pemalu dan kurang percaya diri

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI no 20 , Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung, Hal: 3

menjadi lebih percaya diri dalam menjawab soal-soal sedangkan bagi siswa yang pandai menjadi lebih bersemangat dengan materi *Madarijud Durus al-Arabiyah* ini, agar pembelajaran materi *Madarijud Durus al-Arabiyah* dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka pelaksanaannya perlu melalui prosedur atau langkah-langkah yang memadai. Pada kenyataannya pembelajaran materi *Madarijud Durus al-Arabiyah* belum sepenuhnya terlaksana saat ini, dan melihat latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang permasalahan ini.

Maka dari itu penulis mengambil judul “Penggunaan *Madarijud Durus al-Arabiyah* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sukodani Ngabar Kraton Pasuruan.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari judul dan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dikemukakan: pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah penggunaan *Madarijud Durus al-Arabiyah* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sukodani Ngabar Kraton Pasuruan?
2. Bagaimanakah hasil penggunaan *Madarijud Durus al-Arabiyah* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sukodani Ngabar Kraton Pasuruan?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap tindakan mempunyai latar tujuan, dimana tujuan itu merupakan titik tolak dari suatu tujuan, begitu pula halnya dalam penelitian ini tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan peneliti tersebut adalah:

1. Untuk mendiskripsikan secara jelas penggunaan *Madarijud Durus al-Arabiyah* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sukodani Ngabar Kraton Pasuruan.
2. Untuk mendiskripsikan hasil penggunaan *Madarijud Durus al-Arabiyah* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Sukodani Ngabar Kraton Pasuruan.

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menghasilkan satu laporan putih yang dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab kedepannya nanti serta dapat mengetahui satu kelemahan kelas dan dapat membangun keunggulan kelas dalam belajar Bahasa Arab yang aktif dan efisien.

## 2. Bagi siswa

Laporan tindakan kelas ini dapat digunakan menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun keaktifan siswa, membangun kesosialan dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa.

## 3. Bagi guru

Laporan tindakan kelas ini dapat digunakan untuk acuan pembelajaran yang kurang disenangi oleh para peserta didik, karena dengan itu guru bisa dengan mudah melakukan pembelajaran dan pemecahan dalam masalah pembelajaran.

## 4. Bagi Prodi Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan

Untuk memberikan informasi segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membekali mahasiswa untuk terjun di lapangan, dan menyiapkan tenaga pengajar yang handal.

## **E. BATASAN-BATASAN MASALAH**

Karena keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini maka perlu kiranya dibatasi pada masalah-masalah yang akan diteliti agar mendekati kesempurnaan serta terhindar dari penyimpangan yang tidak diinginkan. Sesuai dengan rumusan diatas agar pembahasan ini dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan harapan peneliti dan tidak terlalu luas dalam

pembahasan ini, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah diantaranya adalah :

1. Sasaran peneliti adalah seluruh siswa
2. Penggunaan Madarijud Durus al-Arabiyah pada pelajaran Bahasa Arab yang dibatasi oleh kesiapan guru dan murid.
3. Efektifitas pemanfaatan Madarijud Durus al-Arabiyah.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Madarisul Durus al- Arabiyah

Madarijud Durus al-Arabiyah adalah sebuah buku bahasa Arab untuk level dasar, membekali siapa saja yang ingin belajar bahasa Arab dari nol hingga mampu menguasai bahasa Arab, terutama untuk skill membaca, menulis dan bercakap-cakap.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.<sup>6</sup> Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara

---

<sup>6</sup> Fajri, Em Aulet al, *Kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, 2001.

kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu.

### 3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada para pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolah formal. Keberadaan lembaga ini menjamur dimasyarakat, karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa. Apalagi sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangannya. Kelegalitasan ini menuntut madrasah diniyah untuk memiliki kurikulum yang mendukung, keadminitrasian yang mapan serta manajemen yang profesional.

Madrasah diniyah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki peranan penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Beberapa mata pelajaran yang disampaikan banyak menggunakan literatur bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab di madrasah diniyah.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari empat bab uraian yang terkandung pada masing-masing bab sebagai berikut :



- BAB I : Bab ini merupakan uraian singkat dari isi penulisan. Bab ini dibagi beberapa sub bab yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan-batasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.
- BAB II : Dibahas tentang Kajian Pustaka
- BAB III : Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan- tahapan penelitian.
- BAB IV : Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.
- BAB V : Menerangkan tentang pembahasan.
- BAB VI : Bab ini sebagai penutup yang berisikan kesimpulan ahir dan saran- saran.